

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

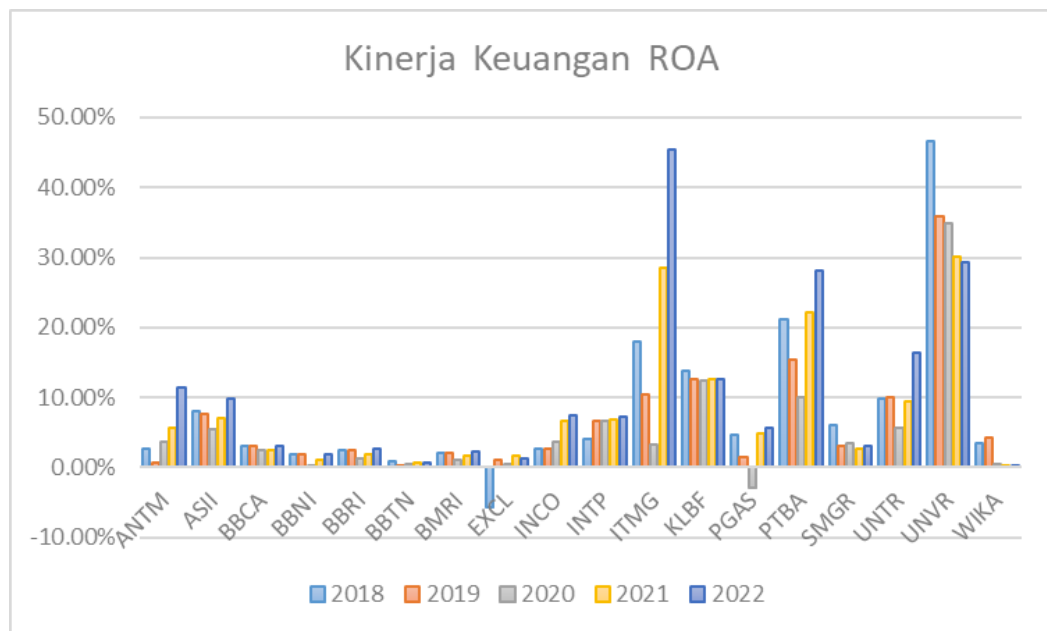
Saat mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan, baik investor individu maupun institusi sering mempertimbangkan faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, struktur organisasi, tata kelola, dan kebijakan. Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada evaluasi dan hasil analisis keuangan perusahaan untuk memahami keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangannya.

Keputusan untuk melakukan investasi harus dilakukan secara berhati-hati. Investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan tentunya akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan dibelinya. Kualitas investasi dalam sebuah perusahaan yang menjadi target investor akan dilakukan penilaian kinerja keuangannya, salah satu cara mengetahui kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam mencapai keberhasilan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat mengefisiensikan aktivitas perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang digunakan. Dengan kinerja keuangan memudahkan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, apakah perusahaan tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang baik atau sebaliknya. Kinerja keuangan

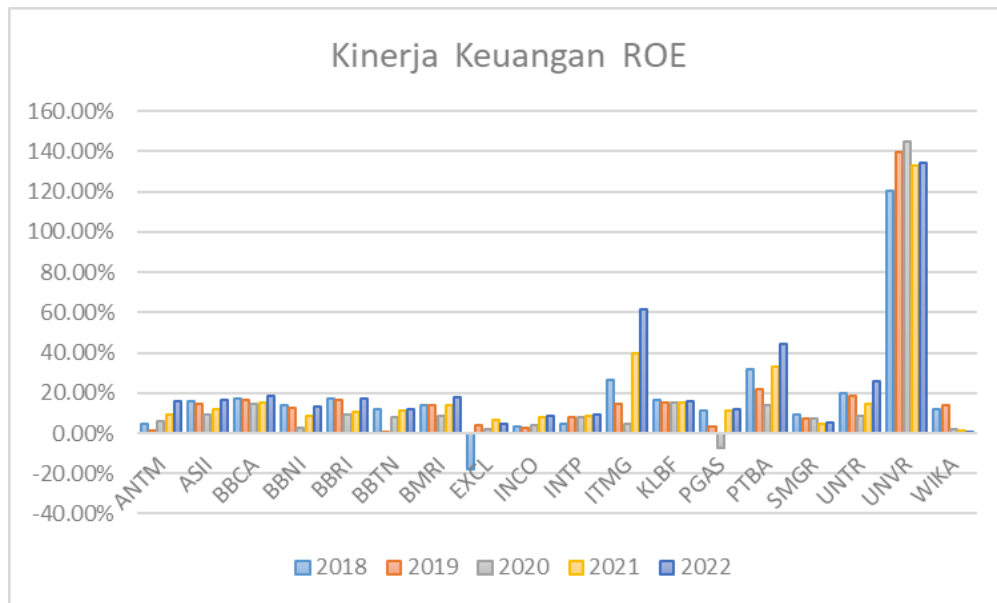
memberikan manfaat bagi setiap pihak yang memiliki kepentingan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, baik bagi pemangku kepentingan eksternal maupun internal. Kinerja keuangan merupakan ukuran bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan di masa depan. Dalam menjalankan aktivitasnya sebuah perusahaan seringkali mengalami permasalahan yang berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi saat ini adalah adanya penurunan pendapatan yang disebabkan karena dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.



Gambar 1. 1
Grafik Nilai Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023



Gambar 1. 2
Grafik Nilai Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Melihat dari grafik kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai ROA dan ROE pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa pergerakan kinerja keuangan perusahaan cukup stabil namun pada periode 2019-2020 tercatat adanya penurunan, hal tersebut dikarenakan adanya dampak dari pandemi COVID-19 yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya menurun.

Tahun 2019 lalu Mirrae Asset Sekuritas mencatat dari 35 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, sepanjang kuartal II mengalami penurunan laba bersih 2,4% secara year on year (YoY). Salah satu contohnya adalah PT Astra International Tbk (ASII) menjadi emiten yang mencatatkan kinerja terburuk pada periode tersebut. Head of Research Mirrae Asset Sekuritas Indonesia Hariyanto Wijaya mengatakan Astra membukukan kinerja yang kurang baik lantaran hampir

seluruh lini bisini perusahaan berkinerja buruk, seperti otomotif, alat berat dan pertambangan serta agri kecuali sektor keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan riset tersebut, total laba 35 emiten pada semester I-2019 mencapai Rp 48,32 triliun. Nilai tersebut turun dibanding periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 49,49 triliun, dari jumlah dan emiten yang sama. Sektor pertambangan menjadi penyumbang penurunan laba terbesar dimana penurunan laba bersih selama kuartal II-2019 mencapai 84,6%. "Secara sektoral yang mencatatkan kinerja terburuk adalah pertambangan, basic industry dan chemicals," kata Hariyanto dalam risetnya, dikutip Dwi Ayuningtyas, CNBC Indonesia, Senin (5/8/2019).

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190805122240-17-89852/ini-jawara-pencetak-laba-terbesar-semester-i-2019-emiten-lq45>

Pada tahun 2020 tercatat berberapa emiten yang laba bersihnya terkoreksi parah. Di posisi pertama muncul nama emiten BUMN konstruksi PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang laba bersihnya terkoreksi 91,76% dari posisi tahun lalu menjadi 'hanya' Rp 185 miliar. Selain WIKA, terdapat pula PT PP Tbk (PTPP) yang menduduki peringkat ketiga kontraksi dimana laba bersih PTPP ambruk 86% menjadi Rp 128 miliar. Sektor konstruksi memang menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Di posisi kedua dengan koreksi terparah muncul emiten properti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang laba bersihnya ambruk 91,03% ke angka Rp. 281 miliar.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412183700-17-237259/cek-gaes-begini-kinerja-emiten-lq45-di-2020-mayoritas-seret>/diakses pada tanggal 20 mei 2023)

PT.Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan laba walaupun penjualan meningkat. Berdasarkan laporan keuangan per Desember 2020 membukukan laba bersih senilai Rp7,16 triliun. Nilai itu terkoreksi tipis 3,1 persen year-on-year (yoy) dari realisasi 2019 sejumlah Rp7,39 triliun. Raihan laba pada 2020 itu lebih rendah dibandingkan estimasi konsensus sebesar Rp7,29 triliun.

(<https://market.bisnis.com/read/20210204/192/1352505/kinerja-unilever-unvr-2020-pendapatan-rp429-triliun-laba-rp72-triliun/> diakses pada tanggal 20 mei 2023)

Dari beberapa fenomena yang penulis sebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan banyak yang mengalami penurunan karena berbagai faktor salah satunya adalah dampak dari pandemi COVID-19 yang pada saat terjadi di itu Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah:

1. Faktor pertama adalah *Good Corporate Governance* yang diteliti oleh Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019), Agus Suryanto (2019), Arry Eksandy (2018), Andrani Dwi Putri dan Aminar Sutra Dewi (2019), Teguh Erawati dan Fitri Wahyuni (2019), Luh Putu Varamitha Anandamaya dan Suwardi Bambang Hermanto (2021)

2. Faktor kedua adalah Leverage yang diteliti oleh Michelle Claudia Putri & Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020), Andrani Dwi Putri dan Aminar Sutra Dewi (2019), Teguh Erawati dan Fitri Wahyuni (2019), Amelya Dwi Ade Irma (2019), Luh Putu Varamitha Anandamaya dan Suwardi Bambang Hermanto (2021), Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto (2021)
3. Faktor ketiga adalah Likuiditas yang diteliti oleh Michelle Claudia Putri & Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020), Gea Mustika dan Intan Nur Apriliani (2022),
4. Faktor keempat adalah *Sustainability Report* yang diteliti oleh Siti Tuminah, Martha Suhardiyah dan Aristha Purwanthari Sawitri (2019), Intan Ayu Permata Sari dan Hans Hananto Andreas (2019), Zanetta Rahmananda dan Tieka Trikartika Gustyana (2019), Winri Mulpiani (2019)
5. Faktor kelima adalah profitabilitas yang diteliti oleh Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto (2021),

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian juga terfokus pada faktor non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan serta keberlanjutan. Sebagai tanggapan, bahwa perusahaan telah mulai menerbitkan laporan keberlanjutan yang merinci upaya mereka untuk mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka. Namun, masih belum ada konsensus apakah laporan keberlanjutan ini relevan secara material dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia seharusnya tidak hanya mengungkapkan laporan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Untuk menarik investor, manajemen

perusahaan harus memberikan informasi tambahan . Dalam dunia bisnis , setiap perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman . Hal ini dapat mempengaruhi kondisi pasar. Perusahaan yang tidak bisa beradaptasi dengan zaman tidak akan berkembang. Sebaliknya, perusahaan yang dapat beradaptasi tumbuh dan menjadi lebih menarik bagi investor.

Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kinerja mereka dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan. Dalam pergeseran dari pelaporan yang hanya berfokus pada aspek keuangan, perusahaan kini lebih cenderung melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun non-keuangan (seperti sosial dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan.

Dengan adanya Sustainability report, perusahaan dapat memberikan informasi terkait upaya mereka dalam mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi gas rumah kaca, perlindungan hak asasi manusia, keberagaman tenaga kerja, dan keterlibatan komunitas. Perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan transparansi, dan mengkomunikasikan komitmen terhadap isu-isu keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan.

Tujuan utama penerapan pelaporan keberlanjutan (sustainability) adalah untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat bertahan dalam jangka panjang. Laporan berkelanjutan diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga tercipta keberlanjutan yang lebih baik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Pada pasal 1 disebutkan bahwa Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Selanjutnya pada pasal 10 dijelaskan bahwa Lembaga Jasa Keunagan, Laporan tersebut disusun secara terpisah dari laporan tahunan serta wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya sesuai dengan batas waktu disampaikannya laporan tahunan yang berlaku bagi masing-masing LJK, Emiten, serta Perusahaan Publik.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Zanetta Rahmananda, Tiekka Trikartika Gustyana (2019) yang berjudul “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada Periode 2013-2016”. Variabel Penelitian yang diteliti Zanetta Rahmananda, Tiekka Trikartika Gustyana (2019) adalah Sustainability Report sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian tersebut yaitu pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Waktu penelitian dilakukan pada Desember 2019. Pada tahun data (2013-2016). Unit analisis penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2013-2016 dan unit observasi pada penelitian tersebut menggunakan sustainability report dan anuall report. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang digunakan merupakan sampel terpilih

berdasarkan kriteria tertentu yaitu sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sustainability Report dan kinerja keuangan *Return on Equity* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2013-2016.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pedoman pelaporan *sustainability report*, penulis menggunakan GRI Standard sebagai indikator pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan GRI G4 Guildenes. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* karena rasio ini memberikan gambaran kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada periode tahun penelitian, penulis menggunakan periode tahun 2018-2022 sedangkan Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2016. Alasan penulis menggunakan periode 2018-2022 karena pada periode tersebut hampir semua saham perusahaan LQ45 mengalami penurunan laba dikarenakan pandemic covid-19.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* berkinerja lebih baik secara finansial daripada yang tidak. Namun, penelitian lain

menunjukkan hasil yang berlawanan, tidak menemukan korelasi yang signifikan antara *Sustainability Report* dan kinerja keuangan perusahaan.

Melihat dari penelitian sebelumnya, berdasarkan pengujian hipotesis, analisis, dan pembahasan, penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa di Indonesia, dimensi ekonomi (EC) dari *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik masih memungkinkan untuk memprioritaskan aspek *sustainability* dalam urutan kedua atau ketiga. (Tarigan & Samuel, 2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulpiani, 2019), menyimpulkan bahwa “Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan dalam *Sustainability Report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).” Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendro Lukman, 2019), menyatakan bahwa “*Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS)”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini memberikan gambaran kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis tertarik untk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang ditentukan maka penelitian ini akan membahas tentang:

1. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Bagaimana kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Bagaimana kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

8. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
11. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROA pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Ekonomi terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Lingkungan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi Sosial terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dnegan ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu khususnya ilmu akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keterkaitan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan serta menambah wawasan penulis mengenai isu-isu ESG dan praktik keberlanjutan dalam bisnis.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, informasi tersebut dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Serta dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan keberlanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG guna menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman yang cukup mengenai sustainability report. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan objek penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dimana data penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.com. Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai selesai.